



OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER DI SD IT KI-WASHID CILEGON PADA ERA DIGITAL

Supriyadi¹ Yuyun Rohmatul Uyun² E Syarifudin³ Wasehudin⁴

Pascasarjana Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email : 232621104.supriyadi@uinbanten.ac.id¹,

yuyun.rohmatul.uyuni@uinbanten.ac.id²,

encep.syarifudin@uinbanten.ac.id³ wasehudin@uinbanten.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan untuk menciptakan generasi muda, tentunya di era digital yang banyak persoalan akhlak dan sosial. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan pendidikan PAI agar dapat menjawab dinamika perkembangan teknologi sekaligus membangun generasi berkarakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ki Washid Cilegon. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara kualitatif strategi optimalisasi pendidikan PAI dalam membentuk penerus yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif lapangan, dengan sumber data utama terdiri dari pengajar, murid, dan wali murid. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif analitis untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan mengevaluasi penerapan strategi pendidikan PAI di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pendidikan PAI di SDIT Ki Washid Cilegon dilakukan melalui integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, penerapan program penguatan karakter berbasis nilai-nilai keislaman, dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Strategi ini terbukti efektif untuk menciptakan penerus berkarakter yang bukan hanya kompeten secara akademik namun mempunyai moralitas yang tinggi dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Era Digital, Karakter, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran strategis untuk menciptakan moral, sikap, dan akhlak siswa berdasarkan beberapa nilai Islam. Di era digital saat ini, tantangan dalam pembentukan karakter semakin kompleks karena pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Generasi muda yang hidup di era digital terpapar dengan berbagai budaya, informasi, dan nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini menuntut pendekatan

baru dalam optimalisasi PAI agar mampu relevan dengan kebutuhan zaman dan efektif dalam membangun generasi berkarakter Islami.¹ Penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya PAI, menjadi peluang besar untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kreatif dan menarik. Namun, kurangnya pemahaman, penguasaan teknologi oleh pendidik sekolah SDIT KH Washid Cilegon serta lemahnya sinergi antara teknologi dan materi ajar sering kali menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menggali strategi optimalisasi PAI yang bisa menyelesaikan persoalan dan memanfaatkan kesempatan di era digital.²

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun suatu bangsa, terutama sebagai landasan untuk menyiapkan generasi penerus yang mampu melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Adanya pendidikan, pribadi bukan hanya disediakan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun beberapa nilai moral, sosial, dan budaya yang dibutuhkan untuk mengisi kemerdekaan secara bermakna. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat hasbullah dalam buku munir yusuf, bahwa Pendidikan ialah proses sistematis untuk membantu individu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual, demi mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan berkeadaban.³

Pembelajaran PAI dapat diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah untuk memperkuat karakter siswa. Misalnya, melalui pembiasaan kegiatan religius, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.⁴ Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis agama dapat mengurangi perilaku negatif seperti bullying dan kenakalan remaja, serta menciptakan murid menjadi pribadi yang bertanggung

¹ Rahman, A. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.

² Hasanah, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Sosial dalam Pendidikan Islam*. Al-Tarbawi: *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 98-110

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*: Palopo: Lembaga penerbit kampus IAIN Palopo, 2018), h. 31.

⁴ Asyari, A. (2023). Cara Pengaruh Pengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Menciptakan Akhlak Spiritual Di Sekolah Dasar. *Wjpe*, 2(1). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i1.26>

jawab dan toleran.⁵ Jadi, penting bagi sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI sebagai salah satu strategi dalam pendidikan karakter, sehingga siswa bukan hanya mempunyai wawasan spiritual yang baik, namun bisa menerapkannya dalam kesehariannya.⁶ Adanya pendekatan yang tepat, PAI bisa menjadi fondasi yang kuat dalam menumbuhkan sikap generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

Peran teknologi digital dalam mendukung pembelajaran modern sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Di era digital ini, teknologi bukan hanya menyediakan jalan informasi yang lebih luas, namun memungkinkan metode pembelajaran yang tidak pasif dan menarik bagi siswa. Misalnya, pemakaian platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Zoom telah menjadi alat penting dalam menyampaikan materi Pelajaran, teknologi digital juga mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, seperti yang terlihat pada penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif yang bisa memaksimalkan keaktifan murid pada tahap pembelajaran.⁷

Jadi, integrasi teknologi dalam pendidikan bukan hanya menambah ngalaman belajar murid, namun membantu pengajar untuk menjelaskan materi dengan cara yang baik dan menyenangkan. Namun, implementasi teknologi digital dalam pendidikan juga menghadapi tantangan, seperti kesenjangan aksesibilitas dan kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan guru dan siswa.⁸ Meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, penting untuk menentukan bahwa seluruh siswa mempunyai akses yang tidak berbeda terhadap sumber daya digital. Selain itu, guru perlu dilatih untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka, agar dapat

⁵ Ramli, A., Dhahri, I., Solehuddin, M., Mulia Rahmah M.Si., S. K., Haris, M., & Lubis, F. M. (2023). The Urgency of Islamic Character Education to Anticipate Bullying Behavior in Boarding Schools. *Ta Dib*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9823>

⁶ Fatmah, N. (2018). Penciptaan Sikap Dalam Pendidikan. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>

⁷ Said, S. M. (2023). Pengarahan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Aspek Digital Interaktif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. *Jurnal Abmas Negeri*, 4(2), 97–104. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.702>

⁸ Suleman, M. A. (2023). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ketercapaian Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3559–3570. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6368>

memanfaatkan potensi penuh dari alat-alat digital yang tersedia.⁹ Dengan demikian, meskipun teknologi digital menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan pembelajaran, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru serta aksesibilitas yang dimiliki oleh siswa.¹⁰ Jadi, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan cara yang komprehensif ketika menerapkan teknologi ke dalam kurikulum dan pelatihan bagi pendidik.

Penelitian ini menawarkan pendekatan holistik dalam optimalisasi PAI di SD IT Ki-Washid Cilegon dengan fokus pada integrasi teknologi digital dan penguatan nilai-nilai keislaman. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada:

1. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran berbasis Islam dan media sosial, sebagai alat pokok untuk menjelaskan materi PAI di SD IT Ki-Washid Cilegon.
2. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan pendidikan, teknologi, dan nilai-nilai keislaman untuk membangun karakter generasi muda pada siswa/i di SD IT Ki-Washid Cilegon.
3. Penekanan pada pengembangan strategi kontekstual yang relevan dengan budaya digital generasi milenial di SD IT Ki-Washid Cilegon.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai potensi besar untuk menumbuhkan literasi digital yang bermakna bagi anak-anak dan remaja. Dengan memadukan nilai-nilai Islami dan keterampilan digital, langkah berikut dapat diambil untuk memastikan pembelajaran PAI berkontribusi dalam menanamkan literasi digital beberapa nilai doktrin agama Islam, misalnya nilai kearifan, kejujuran, kepatuhan, kesucian, dan akhlak.¹¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan untuk menciptakan literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep literasi

⁹ Sinaga, R. D. F. (2024). Kegiatan Penggunaan Digital Oleh Pengajar PPKn Dalam Pengembangan Materi Ajar Sebagai Keterampilan Interpersonal Siswa SMAN 7 Medan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 95–99. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1564>

¹⁰ Tafonao, T. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Untuk Memaksimalkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

¹¹ Kardiyanto, W. (2023). Nilai Pendidikan Sikap dalam Al-Quran (Studi atas Kisah Nabi Yusuf dan Korelasinya dengan Kasus di Indonesia). 1, 60–67

digital dalam pembelajaran PAI, siswa dapat dibekali dengan kemampuan dan pemahaman yang mendalam untuk menggunakan teknologi secara bijaksana dan bermanfaat. Berikut beberapa aspek yang dapat menjadi pedoman: Mengajarkan peserta didik untuk mengenali ciri-ciri informasi yang valid dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mengembangkan keterampilan siswa. Mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam komunikasi digital. Mengajarkan pentingnya menjaga data pribadi dan menghindari penyalahgunaan teknologi. Membiasakan siswa memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan ibadah dan keimanan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang diajarkan melalui PAI dapat: membantu siswa memahami tata cara ibadah dengan lebih baik melalui tutorial video atau panduan interaktif. Siswa dapat mengakses buku, artikel, dan ceramah agama secara daring untuk memperluas wawasan mereka. Literasi digital memungkinkan siswa menjadi agen perubahan dengan menyebarkan konten Islami dan pesan moral.¹² Mendidik Ketika bersosialisasi¹³ dan mencegah sikap buruk di media digital. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital menawarkan solusi strategis untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi kompleksitas era digital.¹⁴

B. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme yang mengharuskan bahwa pembelajaran ialah tahap siswa tidak pasif menciptakan pengetahuan mereka sendiri melalui adaptasi dengan lingkungan, termasuk teknologi digital. pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik berpartisipasi aktif dan berinteraksi dengan media yang relevan. Integrasi teknologi digital dalam PAI memungkinkan pembelajaran yang sangat personal dan adaptif, sesuai dengan keinginan individu siswa. Teori karakter Islami juga menjadi dasar penelitian ini,

¹² Isnaini, I. (2019). Instilling Islamic Education Strategy. *International Journal on Islamic Educational Research (SKJIER)*, 3(2), 64–73

¹³ Arrosyid, R., & Romadlon, D. A. (2019). The Role Of Digital Literacy In Pai Learning In Improving The Quality Of Youth Worship. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 437–448. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.507>

¹⁴ Kambali, K., Muslikh, M., Hidayat, A., & Abdurakhman, R. N. (2023). Religion in Cyberspace: Islamic Religious Education in Social Media. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 129–142. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3886>

yang mengacu pada konsep akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Ghazali (2016), pembentukan karakter Islami mencakup penanaman iman, ilmu, dan amal saleh yang terintegrasi secara utuh. Pada makna ini, teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah :

1. Jenis Penelitian: Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap strategi optimalisasi PAI di era digital.
2. Pendekatan Penelitian: Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi kasus untuk menganalisis implementasi PAI di lembaga pendidikan yang telah mengadopsi teknologi digital.
3. Data dan Sumber Data: Data utama didapatkan dari wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik, serta observasi langsung proses pembelajaran. Data tambahan diperoleh dari dokumen kurikulum, materi pembelajaran, dan kebijakan terkait PAI.
4. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang dipaparkan untuk menggabungkan informasi yang sesuai untuk suatu penelitian atau kajian. Terdapat teknik pengumpulan data yang bisa digunakan ialah :

a. Observasi

Observasi ialah teknik penggabungan data yang dilaksanakan dengan cara meneliti secara langsung kejadian yang menjadi fokus penelitian. Dalam teknik observasi pengamat memanfaatkan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan ialah jenis observasi di mana peneliti mengamati objek atau fenomena tanpa terlibat langsung dalam aktivitas atau lingkungan yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi ke SDIT Ki-Washid Cilegon untuk melihat kejadian, meneliti benda, dan mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian mengenai peran pengajar PAI untuk menumbuhkan pendidikan karakter di lembaga tersebut.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara berbicara langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh wawasan secara verbal. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendalami mengenai pengalaman, opini, persepsi, atau pengetahuan responden terkait topik penelitian. Lexy Moleong mengatakan bahwa wawancara merupakan sebuah tahap tanya jawab antara beberapa pihak, yang harus berkomunikasi langsung antara pengamat (interviewer) dan responden (interviewee) supaya memperoleh wawasan yang sesuai dengan tema penelitian). Wawancara digunakan untuk menggali pendapat, pandangan, pengalaman, atau informasi lainnya yang belum bisa didapatkan melalui teknik pengumpulan data lainnya, seperti observasi atau kuesioner.¹⁵

Teknik ini pengamat mewawancarai, kepala sekolah, pengajar pembelajaran PAI, murid, dan sumber data lain berkaitan dengan kewajibannya untuk menumbuhkan pendidikan karakter. Metode wawancara ini dimanfaatkan untuk menggabungkan beberapa data melalui wawancara dengan:

- 1) Kepala sekolah, wakil dan pengajar dalam wawancara ini pengamat akan mengetahui bagaimana mengoptimalkan dan penerapan pengajar PAI untuk menciptakan pendidikan karakter, dan faktor yang menunjang dan memperlambat tahap menciptakan pendidikan karakter, namun aktivitas bisa memaksimalkan kepintaran agam semua murid.
- 2) Siswa di sekolah, ketika wawancara ini pengamat tentu mempersoalkan bagaimana respon yang diberikan murid, dengan aktivitas pendidikan sikap yang digunakan di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik penggabungan data yang dilaksanakan dengan cara menggabungkan dokumen atau arsip yang berhubungan

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.135

dengan tema penelitian. Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data yang berhubungan pendidikan akhlak dalam pengembangan landasan belajar PAI dari pengajar atau dokumen yang berupa gambar. Pendekatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menggabungkan data dari beragam landasan, seperti catatan, transkrip, buku, agenda, dan dokumen lainnya yang relevan. Tujuan utama dari pengumpulan data ini adalah untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi terkait objek penelitian. Peneliti tentu melakukan penulisan secara sempurna, tidak lambat, dan sesuai sesudah data terkumpul, supaya tidak merasakan hilangnya data, dan ketidaksesuaian data. Penggabungan data dilaksanakan secara berulang dan diakhiri jika terdapat kejenuhan, yakni dengan belum diperolehnya data baru dalam penelitian. Jadi diakui sudah memperoleh wawasan yang mendalam dalam pembahasan ini.

Penggunaan beberapa metode pengumpulan data, yakni wawancara mendalam, pengamatan nonpartisipan, dan dokumentasi, adalah strategi yang sangat efektif dalam penelitian untuk menentukan bahwa data yang diperoleh tidak hanya lengkap namun valid dan reliabel. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga kombinasi ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

5. **Teknik Analisis Data:** Data dianalisis memanfaatkan teknik analisis tematik, diantaranya :
 - a. Reduksi Data, Mengidentifikasi informasi penting yang relevan dengan penelitian.
 - b. Penyajian Data: Membuat data berupa narasi atau tabel.
 - c. Penarikan Kesimpulan: Membuat interpretasi berdasarkan temuan penelitian.

Validasi data dilakukan dengan triangulasi metode, sumber data, dan teori untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi

Tabel 1.1

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SDIT Ki-Washid Cilegon
2	NPSN	: 70041411
3	Provinsi	: Banten
4	Daerah	: Kota Cilegon
5	Kecamatan	: jombang
6	Jalan dan Nomor	:jala Ki Washid No.06
7	Kode Pos	: 42412
8	Email	: sditkhwashid@gmail. Com
9	Tahun berdiri	: 2019

Sumber Data : dari staf SDIT KI-Washid Cilegon

a. Keadaan Guru

Tabel 1.2

Data Guru dan Tenaga Pendidik			
No	Uraian	Guru	Tendik
1	Laki - Laki	5	2
2	Perempuan	8	2
TOTAL		13	4

Sumber Data: dari Staf SDIT KI-Washid Cilegon

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Tugas pengajar bukan hanya terbatas pada menjelaskan teori, namun meliputi upaya untuk menciptakan kondisi yang mendukung kesempatan belajar yang optimal bagi peserta didik serta memperbaiki kualitas pengajaran yang diberikan. Guru adalah seorang pendidik yang sangat berperan dalam mengarahkan, membimbing, dan mendidik murid untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Sedangkan peserta didik adalah orang yang menerima pembelajaran, baik itu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai moral dan sosial yang diajarkan oleh guru. Peserta didik dapat mencakup siswa dari beragam tingkat pendidikan, bermula dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Meskipun teknologi seperti radio, TV, komputer, dan alat elektronik lainnya bisa menjadi alat bantu yang lebih bermanfaat pada tahap

pembelajaran, peran guru tetap tak tergantikan. Ada beberapa aspek penting dalam pembelajaran yang hanya dapat dicapai melalui interaksi manusiawi antara guru dan peserta didik, yang belum bisa sepenuhnya diwakili oleh media elektronik. Guru merupakan seorang pendidik yang sangat berperan pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, pengajar bukan hanya memberikan pengetahuan, namun menciptakan sikap, keterampilan sosial, dan kepribadian peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki berbagai tanggung jawab yang mencakup berbagai aspek kehidupan murid, berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pentingnya nilai-nilai yang dimiliki oleh guru dalam menumbuhkan kondisi pembelajaran yang seimbang dan harmonis. Kewajiban pengajar bukan hanya terbatas dalam penjelasan materi, tetapi juga mencakup pengembangan relasi yang positif dengan peserta didik, serta pemberian kebebasan kepada mereka untuk mengembangkan potensi diri dalam batas yang wajar dan dengan pengawasan yang tepat.

2. Keadaan Peserta didik

Siswa adalah individu yang mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan, seperti sekolah, madrasah, atau perguruan tinggi. Mereka adalah orang yang menerima pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari guru atau pendidik lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek, baik akademik, sosial, emosional, maupun karakter. Sebagai subjek ajar, siswa memang mempunyai beragam kemampuan yang perlu diperhatikan oleh pengajar, baik kemampuan positif maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik, terlepas dari jenis kelamin, latar belakang, dan kemampuan akademik, memiliki kekuatan dan kelemahan yang harus dikenali dan dikelola oleh guru agar dapat memberikan pendidikan yang efektif dan berkeadilan. Siswa dengan jumlah 80 orang; Laki-laki 45 orang dan Perempuan 35 orang.

3. Sarana dan Prasarana

Secara fisik, SDIT Ki-Washid Cilegon sudah mempunyai beragam fasilitas

yang mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pentingnya fasilitas dalam mendukung keberhasilan tahap pembelajaran dan perolehan tujuan pendidikan di sekolah. Sekolah tidak hanya melibatkan guru, peserta didik, dan pegawai, tetapi juga memerlukan infrastruktur yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Berbagai fasilitas berupa

Sarana dan prasarana Pendidikan

Tabel 1.3

Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		8

Sumber Data: dari Staf SDIT Ki-Washid Cilegon

4. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Generasi Berkarakter Di SD IT Ki-Washid Cilegon pada Era Digital

Pemahaman dan praktik maksimal dari pendidik sangat penting untuk keberhasilan penanaman pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab yang terbatas pada waktu dan tempat tertentu, tetapi harus dilakukan secara konsisten dalam setiap keadaan, baik di dalam atau di luar kelas. Jadi, untuk mengoptimalkan pembangunan generasi yang berkarakter, ada beberapa pendekatan yang bisa diterapkan:

1. Pendekatan Pengalaman

Dalam upaya untuk mengetahui pengarahannya beberapa nilai sikap siswa dalam pengalaman agama Islam, wawancara dengan informan (misalnya guru, kepala sekolah, atau pihak terkait lainnya) bisa menjadi salah satu metode yang efektif.

Bapak Agus Nurshiddiki sebagai kepala SDIT Ki washid cilegon sekolah menyatakan

“Upaya untuk menumbuhkan lingkungan sekolah yang menyenangkan memang lebih berperan supaya siswa dapat menjalankan ibadah dan mengamalkan ajaran agama dengan tenang dan khusuk. Suasana yang aman dan rasa saling menghormati antara pengajar, siswa, dan semua

siswa menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter dan pengamalan ajaran agama".¹⁶

Sedangkan bu Amanah memiliki argumen sendiri untuk menumbuhkan kondisi yang baik, beliau mengatakan

"Upaya Anda untuk menjaga kebersihan dengan memberi pengertian bahwa "kebersihan adalah sebagian dari iman" sangat tepat. Konsep ini tidak hanya menciptakan lingkungan fisik yang bersih, tetapi juga membentuk karakter peserta didik untuk lebih menghargai dan menjaga lingkungan sekitar mereka"¹⁷

Upaya Anda untuk memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga kekhusukan dalam kegiatan keberagamaan sangatlah baik. Mengajarkan mereka bahwa tempat ibadah seperti masjid adalah tempat yang harus dihormati dan digunakan dengan penuh keseriusan, dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk ibadah. Saat siswa disediakan persoalan mengenai upaya sekolah untuk menumbuhkan kondisi lingkungan yang kondusif, mereka mungkin akan menyampaikan beberapa pendapat yang mencerminkan pengamatan mereka terhadap lingkungan sekolah, maka ahyal mengungkapkan argumennya:

"Upaya sekolah untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif dengan menjaga lingkungan yang aman dan membimbing kerukunan antar warga sekolah adalah langkah yang sangat penting."¹⁸

Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital
Optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) aspek teknologi digital membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Tiga strategi utama yang dapat diimplementasikan adalah pelatihan kompetensi digital untuk guru PAI, pemanfaatan platform pembelajaran aspek teknologi misalnya Learning Management System (LMS), dan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas

¹⁶ Shiddik A. Kepala SDIT Ki Washid Cilegon, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2025

¹⁷ Amanah. Guru SDIT Ki Washid Cilegon, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2025

¹⁸ Ahyal, Peserta Didik SDIT Ki Washid Cilegon, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2025

teknologi. Pertama, Pelatihan kompetensi digital bagi pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru PAI bukan hanya diharuskan untuk menguasai materi ajar, namun memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai alat dan platform digital yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian, banyak guru, terutama yang sudah lama mengajar, masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran daring, sehingga pelatihan menjadi hal yang sangat diperlukan.¹⁹ Program pelatihan ini meliputi pengenalan serta penggunaan aplikasi pembelajaran daring seperti Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp, yang bisa memaksimalkan interaksi sekaligus keterlibatan murid pada tahap pembelajaran.²⁰ Melalui pelatihan yang efektif, guru bisa belajar menerapkan teknologi ke dalam rencana pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi murid. Namun, pelatihan ini juga menitikberatkan pada penguasaan keterampilan dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang menjadi fondasi supaya menunjang pembelajaran inovatif dan teratur.²¹

Tercantum di Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang mengharuskan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Misalnya, dalam Surah Al-Mujadila ayat 11, Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jika diucapkan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis,’ jadi lapangkanlah, tentu Allah pasti memberi kelapangan untukmu. Dan jika diucapkan: ‘Berdirilah kamu,’ jadi

¹⁹ Syahroni, M. (2020). Pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Pemaksimalan Nilai Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>

²⁰ Syahroni, M. (2020). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Pemaksimalan Nilai Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>

²¹ Myori, D. E., Krismadinata, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Pengajar Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Aspek Android. *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>

berdirilah, tentu Allah pasti menaikkan beberapa orang yang percaya di antaramu dan beberapa orang yang dikasih ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui sesuatu yang kamu lakukan.”

Ayat ini mengungkapkan bahwa pendidikan dan pengetahuan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam, yang sejalan dengan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI melalui teknologi digital. Dengan memanfaatkan teknologi, tahap pembelajaran bisa dilakukan secara lebih efektif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah dipahami dan menerapkan ajaran agama dalam kesehariannya.²²

5. Hasil dan Dampak Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Generasi Berkarakter Di SD IT Ki-Washid Cilegon

1. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta didik

Hasil penelitian yang dipaparkan melalui metode wawancara pengamatan dan studi dokumentasi menyatakan bahwa penggunaan media digital ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Ki-Washid Cilegon sudah memperoleh pengaruh yang baik untuk memaksimalkan keinginan dan semangat belajar murid. Adanya pengamatan langsung pada tahap pembelajaran dan analisis dokumen tentang, pemanfaatan media digital sudah mendukung kontribusi siswa pada pembelajaran PAI. Siswa membuktikan keinginan yang tidak kecil pada teori pembelajaran apabila ditampilkan melalui media digital. Namun, hasil belajar siswa lebih maksimal secara signifikan, yang ternilai dari pemaksimalan pengetahuan siswa terhadap beberapa konsep PAI yang diberikan. Jadi penggunaan media digital ketika pembelajaran PAI sudah terwujud memaksimalkan keinginan dan semangat belajar siswa di SD IT Ki-Washid Cilegon. Penelitian relevan juga menyatakan minat yang lebih maksimal dalam penelitian tentang pemanfaatan media digital pada makna pendidikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap semangat dan hasil belajar siswa. Sebagai contoh,, Tungka menegaskan

²² Herlina, H., Syarifuddin, S., & Susiba, S. (2023). Pendapat Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Bermutu. *Instructional Development Journal*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>

bahwa penerapan ketentuan awal penguasaan teknologi digital bagi pengajar sekolah dasar bisa memaksimalkan literasi digital siswa.²³

Dalam makna SD IT Ki Washid Cilegon, penerapan media digital dalam pembelajaran PAI sudah memberikan pengaruh baik yang sesuai dengan temuan-peneliti sebelumnya. Jadi adanya pendekatan ini secara berulang bisa memaksimalkan keinginan dan semangat belajar siswa dalam beragam makna Pendidikan

2. Penguatan Pemahaman Konsep dan Nilai-Nilai PAI

Penerapan digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting untuk memaksimalkan efektivitas dan kesesuaian proses pembelajaran di era teknologi. Hasil penelitian mengenai penggunaan literasi digital ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Ki Washid Cilegon menunjukkan pengaruh baik yang signifikan pada tahap pembelajaran. Hal tersebut terwujud ketika penegasan pengetahuan konsep dan beberapa nilai PAI oleh siswa. Beberapa pengajar melaporkan bahwa tidak sulit dimengerti bagi murid untuk mengetahui teori pembelajaran PAI sesudah diterapkan pendekatan aspek digital. Pemanfaatan media digital dan akses informasi yang tidak sempit dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Selain itu, siswa juga bisa mengamalkan beberapa nilai PAI dalam kesehariannya, seperti nilai akhlak, sikap, dan spiritual yang didapatkan melalui hubungan dengan konten digital yang sesuai.

Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa bisa mengamalkan beberapa nilai Islam misalnya akhlak, etika, dan perilaku spiritual dalam kesehariannya melalui hubungan dengan konten digital yang sesuai. Hal ini terbukti dengan landasan bahwa teknologi bisa dimanfaatkan supaya

²³ Tunga, N. F., Cipta, O., Tarinje, N., & Sabila, F. (2023). Pemaksimalan Literasi Digital Guru SD Melalui Implementasi Empat Prinsip Dasar Penguasaan. 1(03), 134-144. <https://doi.org/10.58812/ejimes.v1.i03>

memaksimalkan pengetahuan yang tidak buruk mengenai beberapa nilai dan pengembangan akhlak dalam pendidikan agama²⁴

Langkah-langkah yang diambil oleh guru PAI di SD IT Ki Washid Cilegon dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pengajaran etika digital dan kesadaran keamanan internet menunjukkan komitmen terhadap pendidikan karakter di era digital. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan pengaruhnya kesadaran tentu kenyamanan internet dan pemaksimalan efikasi pribadi ketika memanfaatkan internet cyberbullying.²⁵ Selain itu, pencegahan cyberbullying juga bisa ditegaskan dengan memaksimalkan pengetahuan siswa mengenai cyberbullying Menumbuhkan landasan yang kuat mengenai cara dan keamanan pemanfaatan internet dari kecil tentu memberi wawasan penting bagi murid menghadapi persoalan di era digital.

3. Pengembangan Keterampilan Digital

Pengembangan keterampilan literasi digital siswa di SD IT Ki Washid Cilegon dipaparkan melalui beragam cara yang tertuju pada pengetahuan, pengolahan, dan penggunaan informasi yang didapatkan dari internet dalam makna pembelajaran PAI. Semua pengajar PAI memanfaatkan pendekatan yang tersusun dan *focus* dalam penerapan yang sesuai dengan keinginan siswa untuk menyelesaikan persoalan di era digital sekarang. Terdapat beberapa cara yang diterapkan oleh beberapa pengajar PAI untuk mengembangkan kemampuan digital siswa di SD IT Ki Washid Cilegon sudah memberikan pengaruh yang baik. Pada pembahasan ini, didapatkan bahwa siswa menyatakan pemaksimalan sesuai kemampuan siswa ketika memanfaatkan teknologi digital. Siswa menjadi sangat pintar ketika mencari beragam informasi yang ada secara online, memperbaiki keaslian dan kesesuaian informasi tersebut,

²⁴ Masood, F. (2019). The Impact of Communication Technology on English Language in Pakistan. *Pakistan Languages and Humanities Review*, 3(II), 15–27. [https://doi.org/10.47205/plhr.2019\(3-ii\)1.2](https://doi.org/10.47205/plhr.2019(3-ii)1.2)

²⁵ Rini, Q. K., & Sidhiq, A. (2017). Hubungan Tingkat Kesadaran Akan Keamanan Internet Dan Efikasi Pribadi Terhadap Internet. *Psychology*.

mengolah data yang didapatkan, dan menggunakannya secara adil dan nyaman. Hasil ini menunjukkan ketercapaian pendekatan pembelajaran aspek literasi digital yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tersebut.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan kompetensi generasi berkarakter pada era digital siswa di SD IT Ki Washid Cilegon, yang berupa kemampuan mencari, memperbaiki, mengolah, dan menggunakan informasi digital secara adil dan nyaman, memberikan pengaruh baik adanya implementasi pembelajaran aspek di era digital. Penelitian ini kontinyu dengan penelitian sebelumnya yang mengharuskan sesuai di era digital ketika mengembangkan kemampuan berpikir mendalam, kontribusi, dan kreativitas murid di era digital. Jadi, penelitian ini memberikan pemahaman baru untuk menerapkan literasi digital dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Ki Washid Cilegon, yang bekerjasama secara akurat terhadap pemaksimalan mutu pembelajaran di era digital.

Hasil penelitian mengkategorikan bahwa pengetahuan dan penerapan literasi digital oleh pengajar PAI bisa menumbuhkan kondisi belajar yang sangat menyenangkan, memaksimalkan minat dan semangat belajar siswa. Pemanfaatan media digital, misalnya video edukasi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform media sosial, bukan hanya menyediakan jalan terhadap wawasan yang kredibel, namun mengembangkan keterampilan mendalam dan kreatif siswa untuk mengolah dan menggunakan wawasan tersebut. Selanjutnya, penelitian ini menegaskan pengaruhnya pembiasaan saat berinternet dan kenyamanan siber, yang menjadi landasan utama bagi siswa dalam menggunakan teknologi digital secara nyaman dan adil. Cara yang dilakukan oleh pengajar PAI di SD IT Ki Washid Cilegon untuk mengembangkan penerus berakhlak pada era digital siswa terwujud dalam memaksimalkan pengetahuan konsep dan beberapa nilai PAI, dan mempersiapkan murid untuk menyelesaikan persoalan di era digital. Jadi, penerapan literasi digital ketika pembelajaran PAI di SD IT Ki Washid

Cilegon bukan hanya sesuai dan tepat, namun ialah cara inovatif yang bisa memaksimalkan mutu pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun generasi berkarakter di SD IT Ki-Washid Cilegon pada era digital dilakukan melalui pendekatan berbasis teknologi, penguatan nilai-nilai keislaman, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan murid. Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa: 1. Integrasi Teknologi dalam PAI, Penggunaan media digital seperti e-learning Islami, aplikasi edukasi berbasis Islam, serta platform daring telah meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam memahami konsep keislaman. 2. Penguatan Karakter Islami, Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam melalui kebiasaan ibadah, pembiasaan akhlak mulia, serta pendekatan berbasis pengalaman di sekolah telah berhasil membentuk peserta didik yang memiliki moralitas tinggi. 3. Peran Guru dan Orang Tua, Pengajar sangat berperan sebagai fasilitator yang bukannya mengajarkan materi agama, namun menjadi teladan dalam pemanfaatan teknologi secara Islami. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam mengontrol serta membimbing penggunaan teknologi di rumah turut mendukung pembentukan karakter anak. 4. Peningkatan Literasi Digital Islami, Pembelajaran berbasis digital membantu murid mengembangkan keterampilan literasi digital dengan tetap berpegang pada etika Islam, seperti bijak dalam menggunakan media sosial, menyaring informasi, dan menghindari konten negatif. 5. Tantangan dan Solusi, Beberapa tantangan seperti keterbatasan literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta potensi dampak negatif teknologi, dapat diatasi melalui pelatihan teknologi bagi pendidik, peningkatan kontrol penggunaan media digital, serta sinergi antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyid, R., & Romadlon, D. A. (2019). The Role Of Digital Literacy In Pai Learning In Improving The Quality Of Youth Worship. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 437–448. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.507>
- Asyari, A. (2023). Cara Pengaruh Pengajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan Sikap Agama Di Sekolah Dasar. *Wjpe*, 2(1). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i1.26>.
- Fatmah, N. (2018). Penciptaan Sikap Dalam Pendidikan. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Hasanah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Sosial dalam Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan*, 9(3).
- Isnaini, I. (2019). Instilling Islamic Education Strategy. *International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*, 3(2).
- Herlina, H., Syarifuddin, S., & Susiba, S. (2023). Pandangan Al-Qur'an Dan Fikih Untuk Menciptakan Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas. *Instructional Development Journal*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>.
- Kambali, K., Muslikh, M., Hidayat, A., & Abdurakhman, R. N. (2023). Religion in Cyberspace: Islamic Religious Education in Social Media. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 129–142. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3886>
- Kardiyanto, W. (2023). Nilai Pendidikan Sikap dalam Al-Quran (Studi atas Kisah Nabi Yusuf dan Korelasinya dengan Kasus di Indonesia).
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).
- Masood, F. (2019). The Impact of Communication Technology on English Language in Pakistan. *Pakistan Languages and Humanities Review*, 3(II), 15–27. [https://doi.org/10.47205/plhr.2019\(3-ii\)1.2](https://doi.org/10.47205/plhr.2019(3-ii)1.2)
- Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Myori, D. E., Krismadinata, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Pemaksimalan Kemampuan Pengajar Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Aspek

- Android. *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102.
<https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>.
- Rahman, A. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Ramli, A., Dhahri, I., Solehuddin, M., Mulia Rahmah M.Si., S. K., Haris, M., & Lubis, F. M. (2023). The Urgency of Islamic Character Education to Anticipate Bullying Behavior in Boarding Schools. *At Ta Dib*, 18(1), 1–9.
<https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9823>.
- Rini, Q. K., & Sidhiq, A. (2017). Hubungan Tingkat Kesadaran Akan Keamanan Internet Dan Efikasi Pribadi Terhadap Internet. *Psychology*.
- Said, S. M. (2023). Pembinaan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Aspek Digital Interaktif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. *Jurnal Abmas Negeri*, 4(2), 97–104.
<https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.702>.
- Sinaga, R. D. F. (2024). Kegiatan Penggunaan Digital Oleh Pengajar PPKn Dalam Pengembangan Materi Ajar Sebagai Keterampilan Interpersonal Murid SMAN 7 Medan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 95–99. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1564>
- Suleman, M. A. (2023). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ketercapaian Pembelajaran Aspek Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3559–3570.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6368/>.
- Syahroni, M. (2020). Pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Pemaksimalan Nilai Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3).
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>.
- Tafonao, T. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Untuk Memaksimalkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Tungka, N. F., Cipta, O., Tarinje, N., & Sabila, F. (2023). Pemaksimalan Literasi Digital Guru SD Melalui Implementasi Empat Prinsip Dasar Penguasaan. 1(03), 134–144. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1.i03>.
- Ahyal, Peserta Didik SDIT Ki Washid Cilegon, Wawancara pada tanggal 06 januari 2025.
- Amanah. Guru SDIT Ki Washid Cilegon, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2025.
- Shiddik A. Kepala SDIT Ki Washid Cilegon, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2025.